

## PENYEBAB PROKRASTINASI SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

KHAIRUNNISA KHANSA<sup>1</sup>, MOCH. ALIPATAN<sup>2</sup>, HUSNUL KHOTIMAH<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Balikpapan, Jl. Pupuk Raya Balikpapan 76114

[khairunnisakhansa66@gmail.com](mailto:khairunnisakhansa66@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Balikpapan, Jl. Pupuk Raya Balikpapan 76114

[alipatan9@yahoo.co.id](mailto:alipatan9@yahoo.co.id)

<sup>3</sup>Universitas Balikpapan, Jl. Pupuk Raya Balikpapan 76114

[husnul.khotimah@uniba-bpn.ac.id](mailto:husnul.khotimah@uniba-bpn.ac.id)

First Received: 04-10-2021; Accepted: 30-10-2021

### Abstrak

Prokrastinasi merupakan perilaku menunda tugas atau sesuatu yang diberikan sampai waktu yang ditentukan. Hal ini sering dilakukan siswa terutama pada pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab prokrastinasi siswa pada pembelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI dari 3 sekolah berbeda dengan jumlah 200 siswa. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif berupa persentase. Hasil penelitian ini yaitu penyebab dominan secara internal adalah lelah setelah pulang sekolah (75,5%), stres (75,13%), rasa takut gagal (74,56%), kecemasan (71%), dan tidak percaya pada kemampuan (70,5%). Adapun penyebab dominan secara eksternal adalah gawai (80,94%), bisa mencontek (76,13%), waktu pengumpulan lama (74,69%), dan asik menonton (72%).

**Kata kunci:** Prokrastinasi; Matematika; Penyebab internal; Penyebab eksternal

## CAUSES OF STUDENT PROCRASTINATION IN MATHEMATICS LEARNING

### Abstract

Procrastination is the behavior of delaying a task or something given until a certain time. This is often done by students, especially in learning mathematics. This study aims to determine the causes of student procrastination in learning mathematics. This research was conducted on class XI students from 3 different schools with a total of 200 students. Data analysis used descriptive quantitative analysis in the form of percentages. The results of this study are the internal dominant causes are tired after school (75.5%), stress (75.13%), fear of failure (74.56%), anxiety (71%), and lack of confidence in one's abilities (70.5%). The dominant causes externally are gadgets (80.94%), being able to cheat (76.13%), long collection times (74.69%), and fun watching (72%).

**Keywords:** Procrastination; Mathematics; Internal causes; External causes

## PENDAHULUAN

Saat ini prokrastinasi telah menjadi suatu kebiasaan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, bahkan dalam lingkungan sekolah. Perilaku ini merupakan satu dari berbagai masalah yang ada dalam proses belajar siswa dimana para siswa sering melakukan prokrastinasi dalam pengerjaan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Dalam proses pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru, siswa harus mengikuti dengan maksimal termasuk didalamnya menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Perilaku menunda tugas atau sesuatu yang diberikan sampai waktu lain datang disebut dengan prokrastinasi. Menurut Zarkaysi et al. (2017:98) prokrastinasi merupakan suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai mengerjakan suatu pekerjaan atau kegagalan dalam menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Banyak orang beranggapan prokrastinasi dapat hilang dengan sendirinya saat mereka mengatur pola pikir, namun penyebab dari perilaku prokrastinasi yang seharusnya dihindari. Akinsola et al. (2007:368) dalam penelitiannya menegaskan bahwa prokrastinasi tidak memandang gender yang artinya baik siswa laki-laki maupun perempuan dapat menjadi prokrastinator.

Prokrastinasi memang dapat terjadi pada setiap siswa, namun antara siswa laki-laki dan perempuan pasti memiliki perbedaan pada penyebab prokrastinasi yang mereka lakukan. Menurut Sari (2019:7) prokrastinasi yang dilakukan siswa laki-laki jauh lebih tinggi daripada siswa perempuan, selain itu prokrastinasi akademik siswa laki-laki dan perempuan dalam mengerjakan tugas matematika memiliki perbedaan. Tinggi rendahnya perilaku prokrastinasi siswa ini diduga dipengaruhi oleh penyebab yang membentuknya. Penyebab prokrastinasi antara lain terbagi jadi penyebab internal dan penyebab eksternal siswa itu sendiri.

Berdasarkan wawancara langsung dengan salah satu guru matematika SMA diketahui bahwa sebagian siswa kurang memiliki disiplin belajar yang kurang baik sehingga mereka terbiasa untuk menunda-nunda. Kebiasaan menunda tugas bukan hanya dalam bentuk *take home task* atau pekerjaan rumah tetapi juga tugas saat pembelajaran berlangsung. Kurang konsentrasi saat belajar menjadikan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat rendah. Ketika di kelas siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun tidak paham siswa memilih diam dan menunggu teman lain untuk menjelaskan bahkan pasrah saja walaupun tidak mengerti mengenai materi. Ketika guru meminta siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas pun mereka yang tidak paham akan terdiam saja menunggu ada teman yang mau mengerjakan di depan kelas. Kebanyakan dari siswa yang melakukan prokrastinasi juga tidak mau mencatat

apa yang disampaikan guru, sehingga saat diberi tugas mereka tidak tahu cara pengerjaannya seperti apa. Saat kurang fit siswa juga merasa malas untuk belajar dan akhirnya hanya mendengarkan saja pembelajaran namun tidak diresapi dengan baik.

Selain itu guru lain menyatakan bahwa siswa kelas XI banyak sekali yang mengikuti kegiatan di luar akademik, hasilnya pembagian waktu antara tugas dan kegiatan lain tidak seimbang. Siswa lebih asik dengan gawai dan bergaul dengan teman-temannya daripada memikirkan tugas. Selain itu, siswa menunda tugas matematika karena merasa banyak tugas lain di sekolah, mata pelajaran bukan hanya satu atau dua terkadang dalam satu hari hampir semua pelajaran diberi tugas. Belum lagi kalau ada ulangan harus belajar dan mengerjakan tugas, mereka memilih untuk menunda mengerjakan tugas dengan dalih saat ditanya guru adalah belajar untuk ulangan karena dirasa lebih penting dari tugas. Saat waktu pengumpulan mulai dekat siswa akan panik untuk mencari cara agar tugasnya terisi walaupun tidak tahu apakah jawaban tersebut benar atau tidak. Saat waktu pengumpulan hampir habis mereka akan mengerjakan dengan terburu-buru tanpa dikoreksi terlebih dahulu. Tidak jarang terdapat siswa yang baru ingat jika ada tugas saat guru sudah memasuki ruangan, lalu dengan segera meminjam tugas teman lalu disalin.

Kenyataan yang terjadi di lapangan adalah hal yang tidak baik, jika terus dilakukan oleh para siswa akan menjadi kebiasaan yang tidak baik. Oleh sebab itu, yang harus diketahui adalah memahami dengan benar penyebab yang melatar belakangi terjadinya perilaku menunda-nunda.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Asikhia (2010:209) yang menyimpulkan bahwa prokrastinasi pada pembelajaran matematika disebabkan karena adanya kebencian terhadap pelajaran matematika. Pada penelitiannya menjelaskan penyebab dari prokrastinasi pada siswa antara lain yaitu suka menghabiskan waktu dengan teman atau kerabat dari pada mengerjakan hal yang lebih penting, menonton film, cemas, gelisah dan rendahnya intelegensi. Selain itu terdapat pula penelitian oleh Rusmaini & Rahayu (2019:1) yang menyimpulkan bahwa ada 6 variabel yang dapat menentukan prokrastinasi dan tingkat prokrastinasi ini sendiri dapat memengaruhi rendahnya prestasi belajar.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, penyebab prokrastinasi penting untuk diketahui agar dapat dihindari oleh para siswa dan membantu terlaksananya pendidikan yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab prokrastinasi pada pembelajaran matematika siswa.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, dengan jenis penelitian survey. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI di tiga SMA di Balikpapan dengan jumlah 200 orang pada bulan Mei 2020. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisioner secara online dengan google form. Kuisioner disebarkan secara online disebabkan adanya himbauan dari pemerintah untuk semua sekolah belajar secara online dari rumah. Sebelum kuisioner digunakan untuk penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui kevalidan instrumen. Skala penilaian yang dipakai untuk mengukur jawaban dari setiap instrumen adalah skala likert (1,2,3, dan 4). Terdapat 27 indikator penyebab internal (1 – 14) dan eksternal (15 – 27) prokrastinasi siswa yang disajikan dalam 45 item pernyataan sehingga setiap indikator memiliki satu atau dua item pernyataan.

Teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data statistik. Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk melakukan analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

- Memasukan skor setiap item data ke dalam tabel yang telah dibuat
- Menyesuaikan skor berdasarkan item dari pernyataan, dimana ada dua item yaitu *favorable* dan *unfavorable*.
- Untuk skor *unfavorable* diubah menjadi skor *favorable*
- Menghitung jumlah skor setiap indikator dari 200 siswa (f) dan skor maksimal setiap indikator dari 200 siswa (n)
- Menghitung persentase dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{f}{n} \times 100\%$$

(Zarkaysi et al., 2017:334)

- Menentukan kriteria persentase yang didapat pada setiap indikator dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria persentase penyebab prokrastinasi

No	Skor (%)	Kriteria
1	80-100	Sangat tinggi (ST)
2	70-79	Tinggi (T)
3	60-69	Cukup (C)
4	<60	Kurang (K)

(Arikunto dalam Mariana et al., 2016:7)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Persentase penyebab prokrastinasi siswa pada pembelajaran matematika

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Stress	75,13	Tinggi
2	Malas	58,88	Kurang
3	Rasa Takut Gagal	74,56	Tinggi
4	Perfeksionis	64,75	Cukup
5	Mudah Menyerah	64,69	Cukup
6	Lupa	68,13	Cukup
7	Memandang Tugas Sebagai Sesuatu yang Berat	66,13	Cukup
8	Tidak Percaya pada Kemampuan	70,50	Tinggi
9	Motivasi Rendah	66,44	Cukup
10	Kecemasan	71,00	Tinggi
11	Kemampuan Intelegensi	65,56	Cukup
12	Mood	60,75	Cukup
13	Tidak ada Keinginan Berprestasi	60,44	Cukup
14	Lelah Pulang Sekolah	75,50	Tinggi
15	Pengaruh Lingkungan	52,75	Kurang
16	Membantu Orang Tua	69,13	Cukup
17	Tidak Ada Hukuman	46,63	Kurang
18	Bisa Mencontek	76,13	Tinggi
19	Pernah Mendapat Reinforcement	47,88	Kurang
20	Kurang Pengawasan dari pihak sekolah	60,13	Cukup
21	Tidak Mengerti	63,00	Cukup
22	Pernah Trauma	60,94	Cukup
23	Gawai	80,94	Sangat Tinggi
24	Asik Menonton	72,00	Tinggi
25	Waktu Pengumpulan Lama	74,69	Tinggi
26	Manajemen waktu Buruk	61,69	Cukup
27	Sarana dan Prasarana	55,13	Kurang

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2 diperoleh penyebab internal untuk indikator lelah setelah pulang sekolah memiliki persentase tertinggi. Untuk memfokuskan diri dalam pembelajaran harus memiliki kesehatan yang baik agar selama proses berlangsung para siswa dapat berkonsentrasi dalam memahami materi. Sejalan dengan itu menurut Setyani & Ismah (2018) kondisi kesehatan terlihat ketika siswa tidak mau menghadapi tugas ataupun tidak semangat dalam pembelajaran di sekolah. Kondisi kesehatan yang baik sangat memengaruhi proses pembelajaran. Kondisi kesehatan ini sangat memengaruhi keinginan siswa dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lelah setelah pulang sekolah banyak dirasakan

siswa karena pembelajaran saat ini menerapkan sistem *full day school*, dimana siswa sekolah dari pagi sampai sore hari. Selaras dengan penelitian Lestari (2015:124) yang menjelaskan bahwa waktu belajar yang tepat bagi siswa adalah di pagi hari terutama pada pembelajaran matematika. Saat siang maupun sore hari konsentrasi siswa mulai menurun, akibatnya semangat belajarnya pun ikut menurun. Lebih lanjut menurut Khotimah (2020:117) agar pembelajaran yang dilakukan siswa berjalan dengan maksimal mereka harus mengusahakan kesehatan badannya dengan mengatur pola bekerja, istirahat, tidur, makan, olahraga, ibadah dengan sangat baik. Siswa yang mengalami kelelahan atau kondisi kesehatan yang tidak baik akan beresiko lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi.

Selanjutnya indikator stres berada pada urutan ke-2 dengan persentase 75,13%. Individu yang memiliki pemikiran tidak dapat mengendalikan situasi akan lebih cepat mengalami stres, siswa merasakan stres karena memiliki sifat pesimis yang tidak yakin dengan diri sendiri. Pelajaran yang padat juga dapat meningkat stres bagi siswa, tekanan dari berbagai pihak untuk berprestasi tinggi serta dorongan status sosial tak lepas membuat anak stres dalam pembelajaran. Barseli et al., (2017:144) menjelaskan bahwa stres akademik merupakan tekanan terhadap suatu kondisi yang dialami siswa. Suatu tekanan ini akan menimbulkan reaksi fisik, perilaku, pikiran, dan emosi yang negatif.

Indikator urutan ke-3 yaitu rasa takut gagal. Rondha & Christianingrum (2013:506) menjelaskan bahwa rasa takut gagal merupakan rasa takut memiliki nilai paling rendah dibandingkan takut dihukum, dan takut merasakan malu jika ada kesalahan. Rasa takut gagal umum dirasakan oleh setiap orang terlebih siswa dimana mereka bersaing dengan teman-temannya untuk mendapatkan nilai yang terbaik.

Indikator urutan ke-4 pada penyebab internal adalah kecemasan sebesar 71%. Menurut Rahman et al., (2015:88) kecemasan adalah suatu perasaan tegang atau gelisah dalam suatu keadaan yang dirasakan oleh individu. Banyak hal yang membuat siswa merasakan kecemasan seperti kurikulum pelajaran yang terlalu sulit, sulit bergaul, guru yang kurang baik, atau tugas yang sangat padat.

Urutan ke-5 untuk penyebab internal adalah tidak percaya pada kemampuan sebesar 70,5%. Syam & Amri (2017:89) menjelaskan bahwa ada perbedaan tingkat kepercayaan diri seseorang yang mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah akan memiliki prestasi belajar yang kurang baik karena selalu beranggapan negatif tentang dirinya. Sebaliknya, jika siswa memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi akan

memperoleh prestasi yang baik karena selalu berpikir positif dan yakin akan kemampuan yang dimiliki.

Selain lima urutan tertinggi penyebab internal adapula penyebab eksternal yang menyebabkan prokrastinasi pada pembelajaran matematika siswa. Urutan pertama adalah gawai. Astuti (2020:78) menyebutkan bahwa bermain gadget merupakan suatu yang biasa bagi setiap orang, namun gadget dapat membawa hal yang kurang baik seperti kecanduan dan mengakibatkan siswa menunda-nunda tugas. Para siswa tidak terlepas dari gawai, di sekolah pun siswa SMA dibebaskan untuk membawa gawai. Saat di rumah pun banyak siswa yang menghabiskan waktunya di kamar untuk bermain gawai. Di zaman digital seperti sekarang ini sangat lumrah bagi setiap orang memiliki gawai. Terkadang karena terlalu asik bermain gawai para siswa lupa mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu penelitian Junia et al (2019:23-25) menjelaskan bahwa dalam sehari siswa minimal menggunakan gawai selama 2 jam. Banyak aplikasi saat ini yang digunakan para siswa selama menggunakan gawai, terlebih selama masa pandemi ini muncul aplikasi-aplikasi yang sangat hits dan banyak dipakai oleh kalangan siswa, sehingga membuat mereka lupa akan tugas-tugas dari sekolah.

Indikator ke-2 penyebab eksternal adalah bisa mencontek. Fauziah (2016:129) menjelaskan bahwa mengandalkan teman merupakan hal yang biasa di kalangan siswa. Apabila tugas terasa sulit dan tidak bisa dikerjakan sendiri maka siswa akan menundanya sampai waktu pengumpulan tiba yang akhirnya siswa lebih memilih mencontek kepada teman.

Urutan ke-3 adalah waktu pengumpulan lama. Para siswa biasanya lebih bersantai ketika mengetahui waktu pengumpulan tugas lama, terlebih jika mereka mengerjakan tugas secara bersama-sama dengan temannya sehingga saat temannya sedang sibuk dengan berbagai kegiatan maka siswa lain juga malas dan beranggapan nanti saja mengerjakan bersama karena waktu pengumpulan yang panjang. Walaupun mencontek bukan hal yang baik, tetapi para siswa tetap melakukannya jika berada dalam situasi yang mendesak seperti ujian dadakan atau lebih memilih melakukan aktivitas lain daripada mengerjakan tugas.

Urutan ke-4 penyebab eksternal adalah indikator asik menonton. Menurut Astuti (2020:78) terlalu asik menonton membuat siswa menjadi kecanduan seperti halnya gawai. Saat siswa kecanduan maka perilaku menunda tugas pun muncul. Sekarang ini menonton bukan hanya menggunakan TV, namun siswa lebih banyak menonton menggunakan gawai. Banyak aplikasi yang memfasilitasi para pengguna untuk menonton yang mereka inginkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penyebab dominan prokrastinasi siswa pada pembelajaran matematika secara internal adalah lelah setelah pulang sekolah, stress, rasa takut gagal, kecemasan, dan tidak percaya pada kemampuan. Adapun penyebab dominan secara eksternal adalah gawai, bisa mencontek, waktu pengumpulan lama, dan asik menonton.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akinsola, M. K., Tella, A., & Tella, A. (2007). Correlates of Academic Procrastination and Mathematics Achievement of University Undergraduate Students. *Journal of School Psychology, 31*(4), 363–370. [https://doi.org/10.1016/0022-4405\(93\)90033-F](https://doi.org/10.1016/0022-4405(93)90033-F)
- Asikhia, O. A. (2010). Academic Procrastination in Mathematics: Causes, Dangers and Implications of Counselling for Effective Learning. *International Education Studies, 3*(3), 205–210. <https://doi.org/10.5539/ies.v3n3p205>
- Astuti, S. R. (2020). Kontribusi Self Control dan Kecanduan Game Online Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI Di SMK ISFI Banjarmasin. *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling, 3*(1), 76–86. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/140/5>
- Barseli, M., Ifdil, & Nikmarijal. (2017). Konsep Stres Akademik Siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan, 5*(3), 143–148. <https://doi.org/10.29210/119800>
- Fauziah, H. H. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi, 2*(2), 123–132. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.453>
- Junia, A. V., Sofah, R., & Putri, R. M. (2019). Intensitas Penggunaan Media Sosial Di Smp Negeri 18 Palembang. *Konseling Komprehensif: Kajian Teori Dan Praktik Bimbingan Dan Konseling, 6*(1), 21–29. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkonseling/article/download/8499/4498>
- Khotimah, H. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Belajar Matematika. *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika, 2*(2), 116–123. <https://doi.org/10.36277/defermat.v2i2.56>
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 3*(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>



- Mariana, D., Endang, B., & Yusuf, A. (2016). Analisis Faktor Penyebab Siswa Mengalami Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP LKIA Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 23(45), 5–24. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/17204/14685>
- Purwati, M., & Rahmadani, A. (2018). Hubungan Antara Kelekatan Pada teman Sebaya Dengan Stress Akademik Pada Mahasiswa Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Empati*, 2(2), 28–39. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/21664>
- Rahman, U., Nursalam, & Tahir, M. R. (2015). Pengaruh Kecemasan Dan Kesulitan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X Ma Negeri 1 Watampone Kabupaten Bone. *MaPan : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 3(1), 86–102. <https://doi.org/10.24252/MAPAN.2015V3N1A8>
- Rondha, & Christianingrum, R. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasa Takut Akan Kegagalan Dalam Diri Mahasiswa*. 505–508. <http://peprints.uny.ac.id/107881P-65.pdf>
- Rusmaini, & Rahayu, P. Y. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penentu Prokrastinasi Akademik Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Pekobis*, 4(2). <https://ojs.unm.ac.id/JPPK/article/view/3070>
- Sari, L. N. I. (2019). Studi Komparasi Prokrastinasi Akademik Dalam Mengerjakan tugas matematika Ditinjau Dari Gender. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 7. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Setyani, M., & Ismah. (2018). *Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar*. 01, 73–84. [journal.uhamka.ac.id](http://journal.uhamka.ac.id)
- Sundayana, R. (2015). *Statistika Penelitian Pendidikan* (2nd ed.). Alfabeta.
- Syam, A., & Amri. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri ( Self Confidence ) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa ( Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare ). *Jurnal Biotek*, 5, 87–102. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/article/viewFile/3448/3243>
- Wangid, M. N. (2019). Prokrastinasi akademik: perilaku yang harus dihilangkan. *Tazkiya Journal of Psychology*, 2(2), 235–248. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v2i2.10772>
- Zarkaysi, W., Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. Ri. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika* (Anna (ed.)). PT. Refika Aditama.